

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) ialah salah satu usaha yang dicoba buat tingkatkan status kesehatan anak muda, jasa kesehatan yang menyeluruh, cocok serta penuhi keinginan anak muda yang mengiginkan privacy, diakui, dinilai serta dilibatkan dalam pemograman, penerapan hingga penilaian aktivitas (World Health Organization, 2022).

Bersumber pada informasi World Health Organization (World Health Organization) tahun 2022 dikenal kalau jasa kesehatan anak muda yang dicanangkan oleh World Health Organization diseluruh bumi merupakan 80%, tetapi buat ketercapaiannya sedang menggapai 69, 4% pada tahun 2021. Sementara itu World Health Organization mensupport negara- negara di semua bumi buat tingkatkan pengukuran serta menguatkan informasi, melaksanakan riset, serta memberi aplikasi terbaik terpaut anak muda. World Health Organization menghasilkan saran buat anak muda di bermacam aspek kesehatan tercantum: kemajuan positif, penyakit meluas, penyakit tidak meluas, kesehatan intim serta pembiakan tercantum HIV, luka yang tidak disengaja, kekerasan, psikologis, kesehatan, penyalahgunaan zat serta melukai diri sendiri( World Health Organization, 2022).

World Health Organization menulis kalau ada 132 juta pengidap terkini IMS yang terhambur di semua bumi serta pada umumnya terjalin pada baya 15- 27 tahun serta terdaftar 36, 9 juta orang yang mengidap HIV atau AIDS yang kebanyakan

merupakan anak muda. Dari 36,9 juta orang penderita itu, sebanyak 940.000 tewas bumi.

Nilai tersebut terdiri dari kematian di umur berusia sebesar 830.000 serta lebihnya pada umur anak muda serta kanak-kanak sebesar 110.000. Sebaliknya buat informasi kehamilan yang tidak diinginkan, menulis dekat 16 juta kehamilan anak muda yang terjalin tiap tahun serta 95% terjalin di negeri berkembang (World Health Organization, 2022).

Bersumber pada Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 dikenal kalau nilai ketercapaian program Jasa Kesehatan Hirau Anak muda (PKPR) cuma menggapai 50,2% dari sasaran 95%, sementara itu bersumber pada informasi yang terdapat Indonesia ialah negeri dengan nilai perokok anak muda paling tinggi di bumi. Beberapa besar pria awal kali berupaya merokok pada baya 12-13 tahun, serta wanita pada baya 14-15 tahun. Dari keseluruhan anak muda yang disurvei ditemui 19,4% anak muda pengisap tembakau, diperoleh 35,3% anak muda pria serta 3,4% anak muda wanita. Sedangkan itu dari keseluruhan anak muda yang disurvei diperoleh 18,3% anak muda pengisap rokok, sebesar 33,9% pada anak muda pria serta 2,5% pada wanita. Dengan cara Nasional, pada umumnya jumlah batang rokok yang dihisap masing-masing hari oleh lebih dari setengah (52,3%) perokok merupakan 1-10 batang serta dekat 20% sebesar 11-20 batang per hari (Kemenkes RI, 2022).

Bagi informasi Biro Kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2021 dikenal kalau ketercapaian program Jasa Kesehatan Hirau Anak muda (PKPR) cuma menggapai 59,40% dari sasaran 95% nasional, sementara itu informasi yang ada dari Komisi Proteksi Anak Indonesia (KPAI) ada 107 permasalahan sikap intim

yang dicoba oleh anak muda, sebesar 17 permasalahan sikap intim pranikah pada anak muda, serta 80% sikap merokok serta minum- minuman keras (Dinkes Sumatera Utara, 2021).

Informasi Biro Kesehatan provinsi Sumatera Utara membuktikan kalau terdapat 610 puskesmas yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Dari 610 Puskesmas yang terdapat dikenal kalau capaian jangkauan Puskesmas menyelenggarakan aktivitas kesehatan anak muda tahun 2021 di Sumatera Utara yang mempraktikkan program PKPR cuma 357 puskesmas ataupun 59, 40%. Informasi Biro Kesehatan Kota Area membuktikan kalau dari 41 puskesmas yang terdapat di Kota Area, capaian jangkauan Puskesmas menyelenggarakan aktivitas kesehatan anak muda tahun 2021 cuma 21 puskesmas ataupun 63, 42%.

Salah satu area yang sangat kecil jangkauan ketercapaian program PKPR merupakan puskesmas pecan Labuan serta ialah antrean kesembilan terendah dari 41 puskesmas yang terdapat di kota Area. Bersumber pada hasil riset terdahulu yang dicoba oleh Arsani( 2019). Hasil riset membuktikan kalau dari pandangan input dikenal kalau andil Puskesmas dalam program PKPR merupakan selaku akhir cengkal donatur jasa kesehatan di warga tercantum anak muda dari pandangan proses dikenal bahwa.

Program PKPR yang dicanangkan Puskesmas Buleleng 1 beberapa besar telah terselenggara dengan bagus, tetapi sedang ada 1 target yang belum berhasil ialah pembuatan konsultan seangkatan dan belum maksimalnya pemyarakatan pada anak muda dengan cara besar dari pandangan output dikenal kalau PKPR dialami mempunyai andil yang amat berarti untuk anak muda.

Bersumber pada hasil riset terdahulu yang dicoba oleh Heraini( 2022) Hasil membuktikan kalau dari bidang input ada 3 SDM yang sudah memperoleh penataran pembibitan serta anggaran peruntukan spesial terbatas. Dari bidang cara ditemui alat serta infrastruktur ada, tetapi bergabunglah dengan ruang VCT IMS. Pesan Ketetapan Kepala Puskesmas telah terbuat tetapi aparat yang masuk Regu belum seluruhnya memperoleh penataran pembibitan dari Biro Kesehatan. Pemograman aktivitas PKPR di puskesmas kerap kali dicocokkan dengan POA BOK menyelenggarakan cocok dengan Permenkes no 31 Tahun 2019 mengenai Sistem Data Puskesmas. Penerapan aktivitas PKPR di puskesmas Kerap kali tidak melingkupi seluruh anak muda sekolah arahan serta anak muda luar sekolah. Aparat membagikan konseling atau data kesehatan cocok dengan permasalahan kesehatan yang ditemui. Dari pandangan output ditemui kalau pencatatan serta peliputan telah dicoba, namun bentuk peliputan kerap berubah- ubah. Hasil dari penerapan program PKPR merupakan jumlah anak muda yang menggunakan program PKPR ini tidak meningkat.

Bersumber pada survey dini, aparat kesehatan melaporkan walaupun telah melaksanakan program tetapi capaiannya sedang kecil ialah cuma menggapai 40, 21% dari 95% capaian penanda yang dicanangkan penguasa. Aktivitas dalam PKPR yang dicoba oleh aparat di Puskesmas Minggu Labuhan merupakan pemberian data serta bimbingan terpaut kesehatan pada anak muda, jasa klinis kedokteran tercantum pengecekan cagak, pengarahan, pembelajaran keahlian hidup segar, penataran pembibitan peer counselor atau konsultan seangkatan serta jasa referensi sosial serta kedokteran. Seluruh aktivitas ini sudah dicoba oleh aparat Puskesmas Minggu Labuhan. Aparat kesehatan sudah melaksanakan program PKPR di area

kerjanya, semacam melangsungkan konseling ke sekolah- sekolah, ke tempat- tempat dimana banyak anak muda terkumpul, membuat poster- poster PKPR di posisi yang banyak dilewati anak muda, sediakan tempat pengarahan serta sediakan alat infrastruktur terpaut PKPR, hendak namun jumlah anak muda yang bertamu tiap tahunnya tidak hadapi kenaikan serta kebalikannya malah terus menjadi menyusut dari 679 orang pada tahun 2020 jadi 591 orang pada tahun 2021. Bersumber pada survey dini, anak muda melaporkan kalau tidak mengenali apa itu PKPR serta tidak sempat melaksanakan edukasi ataupun pengarahan dengan aparat kesehatan terpaut PKPR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Program Kesehatan Peduli Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2022”.

## **1.2 Fokus Kajian Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus kajian penelitian dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : bagaimana penerapan program kesehatan peduli remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis penerapan Program Kesehatan Peduli Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor input (SDM, Dana, Sarana dan Prasarana, Strategi, Kebijakan) terhadap pelayanan kesehatan peduli remaja di Puskesmas Pekan Labuhan Tahun 2022.
2. Menganalisis faktor proses (perencanaan dan pelaksanaan) terhadap pelayanan kesehatan peduli remaja di Pekan Labuhan Tahun 2022.
3. Menganalisis faktor output (pencatatan dan pelaporan) terhadap pelayanan kesehatan peduli remaja di Pekan Labuhan Tahun 2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa

Untuk menerapkan teori-teori Program Kesehatan Peduli Remaja

2. Bagi Akademik

Digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini yaitu tentang penerapan pelayanan kesehatan peduli remaja.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan kepada pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan terkait dengan pelaksanaan Program Kesehatan Peduli Remaja di puskesmas yang ada.
2. Bagi puskesmas, laporan penelitian ini memberikan informasi untuk melakukan promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan khusus remaja serta memberikan masukan dan perbaikan program PKPR.